

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peristiwa terjadinya pembunuhan oleh remaja perempuan terhadap balita lima tahun, salah satu kasus kekerasan yang cukup terekspos pada permulaan Maret 2020. Hal ini menjadi isu besar manakala pelakunya adalah seorang remaja perempuan yang masih berumur 16 tahun, melakukan tindak pembunuhan yang tergolong sadis dengan mengaku terinspirasi dari sebuah film bergenre horor dan *thriller*. Namun setelah ditelusuri dan didalami kasus selama kurang lebih tiga bulan, didapatkan fakta bahwa remaja tersebut juga merupakan korban kekerasan seksual oleh tiga orang terdekatnya. Sebelum fakta ini diketahui, tak jarang media mengekspos remaja dengan berbagai sudut pandang yang terkesan mengenyampingkan emosional pelaku. Tak jarang media menyebutnya dengan istilah-istilah baru untuk menyebut kata lain dari psikopat seperti *slenderman*. Dalam konteks framing, beragamnya motif media memberitakan remaja perempuan ini, tidak terlepas dari ideologi media di dalamnya.

Perspektif ini yang selanjutnya menentukan peristiwa atau fakta yang diambil, bagian apa yang ditonjolkan, dan hendak digiring kemana pemberitaan tersebut. Lebih jelasnya, konsep *framing* adalah sebuah strategi wartawan membentuk realitas atau wacana untuk ditampilkan kepada agar tampak menonjol. Melalui framing wartawan mengemas fakta yang kompleks menjadi peristiwa yang dapat dipahami dalam sudut pandang tertentu yang memvisualkan suatu fakta ke dalam sebuah teks berita. Dalam sudut pandang anak, karakteristik *framing* pemberitaan yang dikembangkan oleh *Kompas.com* antara lain:

1. *Kompas.com* membingkai jurnalisme berspektif anak dengan menonjolkan narasumber atau pihak-pihak yang berkaitan dengan perlindungan anak yakni Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI)
2. *Headline* pemberitaan *Kompas.com* menggunakan narasumber-narasumber memiliki perspektif anak. Dalam hal ini *kompas.com* menggunakan pihak

yang memiliki otoritas untuk berbicara dihadapan publik terkait dengan anak yang masih di bawah umur atau masih membutuhkan perlindungan.

3. *Kompas.com* menyamarkan identitas korban dengan tidak menayangkan foto pelaku sekaligus korban, dengan menampilkan foto karya remaja tersebut dan foto-foto yang relevan dengan *headline* pemberitaan.
4. Unsur penulisan berita memprioritaskan kepentingan anak dengan menonjolkan narasumber-narasumber yang kuat dalam konteks anak yang membutuhkan perlindungan hukum dan pemberitaan yang tersaji lengkap menggunakan unsur 5W+1H.
5. *Kompas.com* merahasiakan identitas anak dengan menggunakan inisial dari nama anak tersebut dan tidak memberitakan informasi pribadi anak yang terlibat tindak kekerasan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Peneliti berharap kajian ini dapat menjadi acuan penelitian sejenis untuk kemudian dikembangkan pada penelitian berikutnya terkait dengan penelitian ini. Kajian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih detail dan mendalam mengenai jurnalisme yang lebih ramah anak atau memiliki perspektif anak. Pasalnya pemberitaan-pemberitaan terkait anak acap akan pemberitaan yang sarat eksploitasi oleh beberapa media konvensional lain untuk mendapatkan banyak pengunjung dari para pembaca, dengan demikian dapat merugikan psikologis anak ke depannya. Dengan menambah penelitian tentang anak, hal ini akan dapat mendukung dan memediasi para perempuan untuk tidak dijadikan objek yang hanya memenuhi keinginan media dengan adanya gambaran peliputan yang lebih ramah anak. Kemudian harapan peneliti dalam penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami objek yang akan dibahas pada penelitian selanjutnya, agar mudah menghubungkan antara kajian dan realitas.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak redaktur Kompas.com dalam menyajikan sebuah berita yang sensitif akan anak dengan menerapkan pedoman pemberitaan yang ramah anak. Peneliti berharap penelitian ini dapat membuat isu-isu anak secara spesifik pada rubrik Kompas.com, dengan dukungan bahasa dan konten yang mendukung tentunya, agar dapat membantu pembaca memahami perspektif ramah anak dalam liputan media. Misalnya bisa saja membuat konten anak-anak hebat negeri ini dan menghindari dengan keras pemberitaan yang memicu timbulnya perspektif negatif dari pembaca. Dapat juga melalui pemberitaan yang berisi dukungan bagi anak-anak yang terlibat kodisi tertentu terhadap suatu peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ambardi, K. (2017). *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia (1st ed.)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bakry, U. S. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Jakarta: DEEPUBLISH.
- Cahya, I. (2018). *Menulis berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitrah, & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Iskandar, D. S., & Lestari, R. (2016). *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kartika, T. (2014). *Perempuan Lokal vs Tambang Pasir Besi Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyana, D., & Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: KENCANA.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Oetama, J. (2004). *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.

- Robot, M. (2013). *Bila Ujung Pena Menusuk Jantung rezim: 9 Hari Surat Kabar Indoensia Menjatuhkan Soeharto*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santana, S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, E. (2015). *Mneyusun Proposal Penelitian Kualitatif, Skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Tahrur, Houtman, & Nasir, M. (2019). *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Gender*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Turner, R. W. (2008). *Pengantar teori komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

JURNAL

- AJI. (2015). Indikator Sensitive Gender Untuk media: Kerangka Indikator Mengukur Sensitifitas gender pada organisasi dan konten Media. *Aliansi Jurnalisme Indonesia*, 1-327.
- Erry, H., Abdullah, I., & Udasmoro, W. (2013). Konstruksi Media Terhadap Perempuan Terlibat Kasus Korupsi dalam Tayangan Televisi. *Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol.2 No.2*, 11-24.
- Fachruddin, A. (2019). *Journalism Today Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Jajaguguk, P., & Yesicha, C. (2019). Komodifikasi Wcna Sensitif gender Firza Husein di Mediaindonesia.com. *Jurnal Riset Komunikasi*.
- Jasper, S. (2016). Framing of Children in News Stories About U.S Immigration from Latin America. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 68-78.
- Karlina, S. A., & Wardhani, N. K. (2020). Media Online dan Diskriminasi Rasial Papua (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Terhadap Kasus Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua pada Pemberitaan

Media Online Detik.com dan Tirto.id). *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 217-234.

Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1-12.

Lismartini, E., & Afrida, N. (2020). Pedoman Peliputan dan Pemberitaan Anak. *Aliansi Jurnalisme Indonesia dan UNICEF*, 1-30.

Margareta, O., Narti, S., & Sari, S. (2020). Terorisme dalam Bingkai Berita (Analisis Framing Pemberitaan Narapidana Teroris Abu Afif Pada Media Online Detiknewscom edisi 13 September 2018). *Journal Social Science and Humanities*, 98-109.

Mustika, R. (2017). Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.2. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook*, 137-141.

Purba, F. (2016). Pembingkai Berita Isu Reshuffle Kabiner Kerja Jilid Dua Dalam Pemerintahan Jokowi-JK. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 46-56

Pers, D. (2019). Pedoman Pemberitaan Ramah Anak. 1-5.

Rakhmad, W. N. (2016). Kekerasan Terhadap Anak Dalam Konstruksi Koran Tempo. *Jurnal Ilmu Sosial Vol.15*, 53-62.

WEBSITE

Afrianto, Dedy. (2016, March 16). *96% Masyarakat Indonesia Konsumsi Berita Online*. Retrieved from okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2016/03/16/320/1337230/96-masyarakat-indonesia-konsumsi-berita-online>

Asril, S. (2020, 03 10). *Remaja yang Bunuh Bocah Tetangganya di Sawah Besar Berubah Sikap Saat SMP*. Retrieved from megapolitan.kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/10/18132451/remaja-yang->

bunuh-bocah-tetangganya-di-sawah-besar-berubah-sikap-saat-smp?page=all

Iranda, S. F. (2020, 05 19). *Curhat NF pada Kak Seto, Penyesalan Bunuh Balita di Sawah Besar, Siap Besarkan Bayi Tanpa Anak*. Retrieved from Tribunnews.com:

<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/05/19/curhat-nf-pada-kak-seto-penyosalan-bunuh-balita-di-sawah-besar-siap-besarkan-bayi-tanpa-bapak>

Kompas.com. (2020, 07 17). Retrieved from Kompas.com: <https://inside.kompas.com/about-us>

Mantalean, V. (2020, 03 09). *Kasus Remaja Bunuh Bocah di Sawah Besar, LPAI: Jangan Stigma Pelaku*. Retrieved from Megapolitan.kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/09/08343181/kasus-remaja-bunuh-bocah-di-sawah-besar-lpai-jangan-stigma-pelaku>

Marison, W. (2020, 05 19). *Curhat Remaja Pembunuh Balita Kepada Kak Seto, Tentang Penyesalannya dan Mimpi yang Tersisa*. Retrieved from megapolitan.kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/19/05442841/curhat-remaja-pembunuh-balita-kepada-kak-seto-tentang-penyosalannya-dan?page=all>

Pahrevi, D. (2020, 03 09). *Tim RS Polri Observasi Kejiwaan Remaja Pembunuh Bocah di Sawah Besar*. Retrieved from megapolitan.kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/09/12155251/tim-rs-polri-observasi-kejiwaan-remaja-pembunuh-bocah-di-sawah-besar?page=all>

Ramadhan, A. (2020, 3 7). *Kompas.com*. Retrieved from Duga Ada Motif Selain Terinspirasi Film, KPAI Minta Polisi Telusuri Pembunuhan Bocah oleh Remaja: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/07/17341071/duga-ada-motif-selain-terinspirasi-film-kpai-minta-polisi-telusuri>